



JURNAL AKUNTANSI

PENGARUH PENGGUNAAN *E-MONEY* TERHADAP TINGKAT INFLASI DENGAN PEREDARAN UANG TUNAI SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* DI INDONESIA PERIODE 2016-2018

Aril Daniyanti¹

daniyantiaril@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika
Surabaya

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of e-money on inflation through the circulation of cash in Indonesia. This research includes quantitative analysis research with time series data or time series. The sample used is number of 36 samples. Based on the results of the path analysis it is known that the influence of e-money variabels on cash circulation is 0.906. e-money to the inflation rate of 0.602. Circulation of cash to the inflation rate of 0.377. While e-money if through the circulation of cash to influence the level of inflation, the effect is known as 1.4137. Based on this, it can be seen that the effect of e-money on the inflation rate will be greater if through the circulation of cash. Based on the results of the coefficient of determination (R Square) of 0.821 on the dependent variabel cash circulation, means the percentage of the influence of e-money on the circulation of cash of 82.1%. The coefficient of determination is 0.916 for the variabel dependent on the inflation rate, meaning that the percentage of influence of e-money and cash flow to the inflation rate is 91.6%. And based on the results of multiple regression shows the results that e-money and cash circulation significantly influence inflation.

Keywords: E-Money, Cash Circulation and Inflation Rate

I. PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya, sistem pembayaran menjadi salah satu pilar penopang stabilitas sistem keuangan yang telah berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi. Di sisi lain perkembangan teknologi juga mendorong berkembangnya alat pembayaran dari semula *cash based* menjadi *non cash based*. Selanjutnya *non cash based* ini telah menjadi sedemikian canggih sehingga tidak lagi berbasis kertas (*paper*

based) melainkan telah berevolusi ke bentuk *paperless*. Uang juga dapat dikatakan sebagai indikator penting dalam perekonomian suatu negara. Hal ini disebabkan oleh seluruh kegiatan ekonomi yakni produksi, distribusi dan konsumsi berkaitan erat dengan uang. Pemerintah dalam hal ini Bank Sentral selaku otoritas moneter, seringkali menggunakan instrumen uang dalam melaksanakan kebijakannya dalam bidang ekonomi, khususnya dalam bidang keuangan dan perbankan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia, salah satu wewenang Bank Indonesia dalam rangka mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran adalah menetapkan penggunaan alat pembayaran (Sofyan, 2015: 3).

Salah satu alat pembayaran yang *paperless* di Indonesia adalah *e-money*, yang merupakan sistem pembayaran yang menggunakan fasilitas internet sebagai sarana perantara. *E-money* atau *electronic money* mungkin bukanlah suatu hal yang terdengar asing di telinga kita. Sebagaimana disebut dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*) yang kini sudah diperbarui menjadi PBI Nomor:20/6/PBI/2018, *e-money* diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit dan nilai uang tersebut disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip, *e-money* bukan hanya sebagai pengganti uang tunai fisik dalam bentuk koin dan uang kertas dengan uang elektronik yang setara, namun juga sebagai sebuah sistem yang memungkinkan seseorang untuk membayar barang atau jasa dengan mengirimkan nomor dari satu komputer ke komputer lain.

Keberadaan para pengguna transaksi elektronik juga mempercepat pembentukan komunitas non-tunai yang bisa mengurangi peredaran uang di masyarakat. Apabila semakin sedikitnya uang fisik yang beredar, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi laju inflasi. Ya salah satu penyebab kenaikan inflasi adalah tingginya peredaran uang. Berdasarkan uraian tentang masalah penerapan sistem pembayaran non tunai *e-money* yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil

judul penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan *E-Money* Terhadap Tingkat Inflasi Dengan Peredaran Uang Tunai Sebagai Variabel *Intervening* Di Indonesia Periode 2016-2018”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

A. Pengertian *E-Money*

Menurut Adiyanti (2015: 2) uang elektronik adalah uang yang digunakan dalam transaksi internet dengan cara elektronik. Uang elektronik memiliki nilai tersimpan (*stored-value*) atau prabayar (*prepaid*) dimana sejumlah nilai uang disimpan dalam suatu media elektronis yang dimiliki seseorang.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.20/6/PBI/2018, beberapa pihak yang terkait dengan penyelenggaraan uang elektronik sebagai berikut:

1. Penerbit adalah pihak yang menerbitkan uang elektronik.
2. Pengguna adalah pihak yang menggunakan uang elektronik.
3. *Acquirer* adalah pihak yang melakukan kerja sama dengan penyedia barang atau jasa sehingga mampu memproses transaksi uang elektronik yang diterbitkan oleh pihak selain *acquirer* yang bersangkutan dan bertanggung jawab atas penyelesaian pembayaran kepada penyedia barang atau jasa.
4. Prinsipal adalah pihak yang bertanggung jawab atas penerusan data transaksi uang elektronik melalui jaringan, pelaksanaan perhitungan hak dan kewajiban, penyelesaian pembayaran dan penetapan mekanisme dan prosedur bisnis, antar anggotanya yang berperan sebagai Penerbit dan/atau *Acquirer* dalam transaksi uang elektronik.
5. Penyelenggara *Switching* adalah pihak yang menyelenggarakan kegiatan penyediaan infrastruktur yang berfungsi sebagai pusat atau penghubung penerusan data transaksi pembayaran.

6. Penyelenggara Kliring adalah pihak yang melakukan perhitungan hak dan kewajiban keuangan masing-masing Penerbit dan/atau *Acquirer* setelah pelaksanaan transaksi uang elektronik.
7. Penyelenggara Penyelesaian Akhir adalah pihak yang melakukan dan bertanggung jawab terhadap penyelesaian akhir atas hak dan kewajiban keuangan masing-masing Penerbit dan/atau *Acquirer* berdasarkan hasil perhitungan dari Penyelenggara Kliring.
8. Penyedia Barang atau Jasa (*merchant*) adalah pihak yang menjual barang atau jasa yang menerima pembayaran dari Pengguna.
9. Penyelenggara Penunjang adalah penyelenggara penunjang sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran.

B. Pengertian Uang Beredar

Peredaran uang pada masyarakat yang secara umum adalah uang logam dan kertas (uang kartal) yang jumlahnya tidak terlalu besar diluar Bank sebagai belanja dalam jumlah kecil yang biasa dipegang kemana- kemana. Selain uang kartal (kertas dan logam) adapula uang giral yang bentuknya berbeda dengan uang kartal yang secara tunai ada pada rekening giro suatu bank umum yang dapat cairkan menggunakan debit card, cek, maupun bilyet giro yang biasanya digunakan dalam transaksi ekonomi dalam jumlah nominal yang besar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peredaran uang di dalam kehidupan masyarakat, uang beredar ditentukan oleh kebijakan dari bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang melalui kebijakan moneter. Menurut Muchlas, Zainul dan Agus Rahman Akamsyah (2015:78) beberapa hal yang mempengaruhi permintaan uang diantaranya:

1. Pendapatan Riil

Semakin tinggi pendapatan seseorang, permintaan akan uang akan semakin besar.

2. Tingkat Suku Bunga

Semakin tinggi suku bunga, permintaan uang untuk motif spekulasi akan berkurang.

3. Tingkat Harga Umum

Semakin tinggi tingkat harga umum, permintaan akan uang akan semakin bertambah.

4. Kebijakan bank sentral berpa hak otonom dan kebijakan moneter (meliputi bidang politik diskonto, politik pasar terbuka, poltik *cash* rasio, politik kredit selektif) dalam mencetak dan mengedarkan uang kartal.

5. Kebijakan persero melalui menteri keuangan untuk menambah peredaran uang dengan cara mencetak uang logam dan uang kertas yang nominalnya kecil.

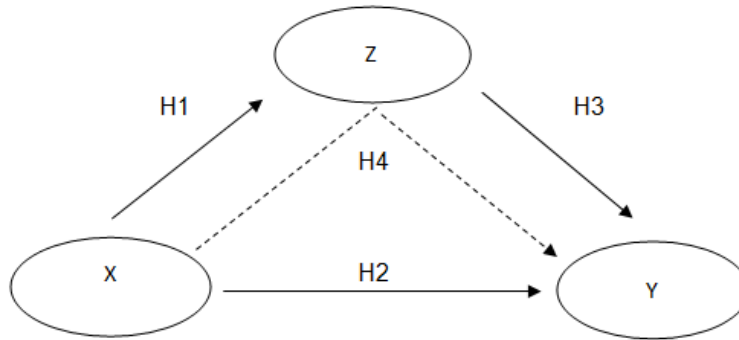
C. Pengertian Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai gejala kenaikan harga barang- barang yang bersifat umum dan terus menerus. Dari definisi ini ada tiga syarat untuk dapat dikatakan telah terjadi inflasi. Pertama, adanya kenaikan harga. Kedua, kenaikan tersebut terjadi terhadap harga-harga barang secara umum. Ketiga, kenaikan tersebut berlangsung cukup lama. Dengan demikian kenaikan harga yang terjadi pada hanya satu jenis barang, atau kenaikan yang terjadi hanya sementara waktu tidak dapat disebut dengan inflasi. Menurut M. Natsir (2014:253) pengertian inflasi ialah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Menurut Bank Indonesia Inflasi diukur dengan IHK di Indonesia di kelompokkan ke dalam 7 kelompok pengeluaran (berdasarkan *the Classification of individual consumption by purpose – COICOP*), yaitu:

1. Kelompok bahan makanan
2. Kelompok makanan jadi, minuman, dan tembakau
3. Kelompok perumahan
4. Kelompok sandang
5. Kelompok kesehatan

6. Kelompok pendidikan dan olah raga
7. Kelompok transportasi dan komunikasi

2.2 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual
Sumber : Diolah oleh penulis

Keterangan:

Variabel Independen(X) : *E-money*

Variabel Dependen (Y) : Tingkat Inflasi

Variabel *Intervening* (Z) : Peredaran Uang Tunai

————— : Secara Langsung

- - - - - : Secara Tidak Langsung

2.3 Hipotesis Penelitian

H1 : Diduga penggunaan *e-money* berpengaruh terhadap peredaran uang tunai di Indonesia

H2 : Diduga penggunaan *e-money* berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Indonesia

H3 : Diduga peredaran uang tunai berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Indonesia

H4 : Diduga penggunaan *e-money* berpengaruh terhadap tingkat inflasi melalui tingkat peredaran uang tunai di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono(2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi & Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data time series (runtun waktu). Data yang digunakan yaitu penggunaan jumlah peredaran uang elektronik (*electronic money*), tingkat inflasi yang diukur berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan peredaran uang tunai dilihat dari jumlah uang kartal di luar bank umum dan BPR di Indonesia.

Data yang digunakan sebagai sampel adalah jumlah peredaran uang elektronik (*electronic money*), tingkat inflasi yang diukur berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan peredaran uang tunai dilihat dari jumlah uang kartal di luar bank umum dan BPR di Indonesia selama periode 2016 - 2018 yaitu sebanyak 36 sampel.

3.3 Sumber dan Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah peredaran uang elektronik (e-money), indeks harga konsumen(IHK) dan jumlah uang kartal diluar bank umum dan BPR di Indonesia periode 2016-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data yang diperoleh dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id), Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (www.kemendag.go.id) dan Badan Pusat Statistik Indonesia (www.bps.go.id).

IV Hasil Analisis Data

4.1 Analisis Jalur

Metode analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel *intervening*. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kasualitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2016). Pada tahap ini kita akan menghitung Nilai Signifikansi dan Koefisien jalur pada persamaan I dan persamaan II adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Analisis Jalur Persamaan I : *E-Money* Terhadap Peredaran Uang Tunai

Tabel 4.1
Pengaruh E-money Terhadap Peredaran Uang Tunai
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 412312.952 | 9263.406 | | 44.510 | .000 |
| Elektronik_Money | .001 | .000 | .906 | 12.491 | .000 |

a. Dependent Variable: Peredaran_Uang_Tunai
 Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 23

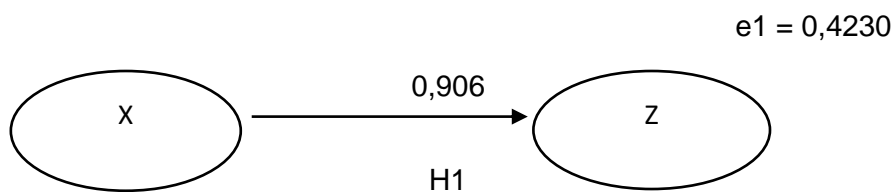
Berdasarkan Tabel 4.1 Hasil output pada bagian tabel coefficients dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi dari variabel *Elektronik Money (E-Money)* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *E-Money (X)* berpengaruh signifikan terhadap variabel peredaran uang tunai (Y).

Tabel 4.2
Hasil R Square Model Persamaan I
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .906 ^a | .821 | .816 | 24571.71863 |

a. Predictors: (Constant), Elektronik_Money
 Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.2 Hasil output pada bagian R Square adalah sebesar 0,821 hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X terhadap Z adalah sebesar 82,1% sementara sisanya 17,9% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{(1-0,821)} = 0,4230$. Dengan demikian diperoleh model diagram jalur persamaan I sebagai berikut:



Gambar 4.1
Hasil Diagram Jalur Persamaan I
 Sumber : Data Diolah Peneliti

Dari hasil di atas, maka diperoleh persamaan ke-1 adalah sebagai berikut :

$$Z = p1X + e1$$

$$Z = 0,906X + 0,4230$$

2. Analisis Jalur Persamaan II : *E-Money* Dan Peredaran Uang Tunai

Terhadap Tingkat Inflasi.

Tabel 4.3
Pengaruh *E-Money* Dan Peredaran Uang Tunai Terhadap Tingkat Inflasi
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|---------------------------|---|------|
| | | | | |

| | B | Std. Error | Beta | | |
|----------------------|-----------|------------|------|--------|------|
| 1 (Constant) | 11158.577 | 332.561 | | 33.553 | .000 |
| Elektronik_Money | 5.776E-6 | .000 | .602 | 5.037 | .000 |
| Peredaran_Uang_Tunai | .003 | .001 | .377 | 3.853 | .003 |

a. Dependent Variable: Tingkat_Inflasi
 Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 23

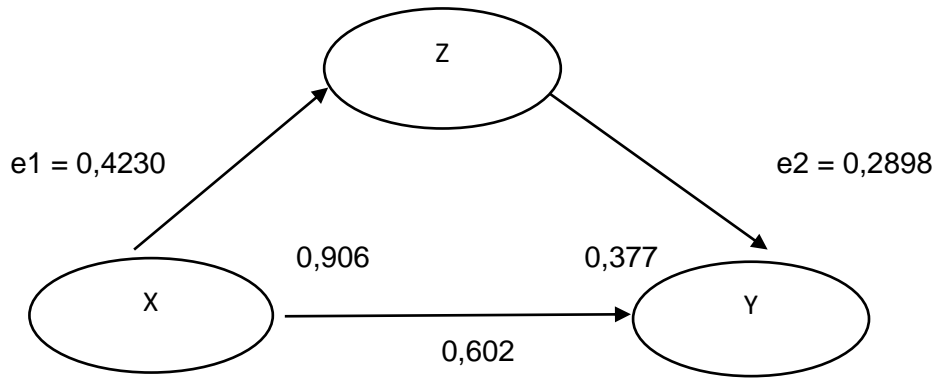
Berdasarkan Tabel 4.3 Hasil output pada bagian tabel coefficients dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi dari kedua variabel yaitu *e-money* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan variabel peredaran uang tunai sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *e-money* (X) dan variabel peredaran uang tunai (Z) berpepengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi (Y).

Tabel 4.4
Hasil R Square Model Persamaan II
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .957 ^a | .916 | .911 | 114.58412 | .605 |

a. Predictors: (Constant), Peredaran_Uang_Tunai, Elektronik_Money
 b. Dependent Variabel: Tingkat_Inflasi
 Sumber: Data yang telah diolah, SPSS

Berdasarkan Tabel 4.4 Hasil output pada bagian R Square adalah sebesar 0,916 hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X terhadap Z adalah sebesar 91,6% sementara sisanya 8,4% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu untuk nilai e^2 dapat dicari dengan rumus $e^2 = \sqrt{(1-0,916)} = 0,2898$. Dengan demikian diperoleh model diagram jalur persamaan II sebagai berikut:



Gambar 4.2
Hasil Diagram Jalur Persamaan II
 Sumber : Data Diolah Peneliti

Dari hasil di atas, maka diperoleh persamaan struktural ke-2 adalah sebagai berikut :

$$Y = p_2Z + p_3X + e_2$$

$$Y = 0,602Z + 0,377X + 0,2898$$

4.2 Uji Sobel

Untuk mengetahui pengaruh intervening dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji sobel. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Standar *error* koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, besarnya standar *error* tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 Sab &= \sqrt{b^2Sa + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2} \\
 &= \sqrt{(0,602)^2(0,4230)^2 + (0,906)^2(0,2898)^2 + (0,4230)^2(0,2898)^2} \\
 &= \sqrt{0,0648510983 + 0,0689371235 + 0,0150271803} \\
 &= \sqrt{0,1488154021} \\
 &= 0,3858
 \end{aligned}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$= \frac{(0,906)(0,602)}{0,3858}$$

$$= \frac{0,545412}{0,3858}$$

$$= 1,4137$$

Nilai thitung ini dibandingkan dengan nilai ttabel dan jika nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi. Nilai ttabel dengan signifikan 0,05 yaitu sebesar 0.3291. Sehingga nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi terdapat pengaruh mediasi atau dengan kata lain bahwa variabel peredaran uang tunai dapat menjadi variabel intervening karena memiliki pengaruh mediasi antara variabel *E-Money* dan Tingkat Inflasi di Indonesia.

4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan pada prinsipnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama) terhadap variabel terikat. Terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dalam uji F. Hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 4702467.045 | 2 | 2351233.522 | 179.080 | .000 ^b |
| Residual | 433274.178 | 33 | 13129.521 | | |
| Total | 5135741.222 | 35 | | | |

a. Dependent Variabel: Tingkat_Inflasi

b. Predictors: (Constant), Peredaran_Uang_Tunai, Elektronik_Money
 Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 23

Dari angka yang telah diperoleh tersebut, akan digunakan acuan untuk mengetahui nilai Ftabel pada distribusi nilai Ftabel statistik (Tabel 4.5). Maka diketahui nilai Ftabel sebesar 3,275898. Karena nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Dari hasil tersebut juga telah diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05, sehingga semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4.4 Parsial (Uji T)

Uji parsial disebut juga uji t, bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.6
Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 11158.577 | 332.561 | | 33.553 | .000 |
| Elektronik_Money | 5.776E-6 | .000 | .602 | 5.037 | .000 |
| Peredaran_Uang_Tunai | .003 | .001 | .377 | 3.153 | .003 |

a. Dependent Variabel: Tingkat_Inflasi
 Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 23

Dengan tingkat kepercayaan 95%, maka $\alpha = 0,05$. Pengujian ini dilakukan secara 2 sisi (signifikansi = 0,025 diketahui nilai ttabel sebesar 0,3291 (ttabel dapat dilihat pada lampiran ttabel).

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui thitung variabel X sebesar 5,037. Karena thitung lebih besar dari ttabel (5,037 > 0,3291) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dan probabilitas signifikansi (0,000 < 0,05) artinya *e-money* secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi. Kemudian thitung untuk variabel Z sebesar 3,153 lebih besar dari ttabel yaitu 0,3291 ($3,153 > 0,3291$) maka terdapat pengaruh variabel Z terhadap Y. dan Probabilitas signifikansi ($0,003 < 0,05$) artinya peredaran uang tunai secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi.

4.5 Koefisien Determinasi (R square)

Tujuan uji koefisien determinasi atau R square untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinasi (R kuadrat) yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi (R square)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|
| 1 | .957 ^a | .916 | .911 | | 114.58412 |

- Predictors: (Constant), Peredaran_Uang_Tunai, Elektronik_Money
- Dependent Variabel: Tingkat_Inflasi

Sumber : data yang telah diolah , SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.7 hasil output diatas diketahui nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,916. Nilai square 0,916 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu $0,957 \times 0,957 = 0,916$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,916 atau sama dengan 91,6%, angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *e-money* dan peredaran uang tunai berpengaruh terhadap variabel tingkat inflasi sebesar 91,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 91,6\% = 8,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti atau faktor lain.

4.6 Pembahasan

A. Pengaruh *E-Money* Terhadap Peredaran Uang Tunai

E-Money memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah *e-money* berpengaruh signifikan terhadap peredaran uang tunai di Indonesia. *E-Money* memiliki koefisien beta secara langsung terhadap peredaran uang tunai sebesar 0,906. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *e-money* mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka nilai peredaran uang tunai juga akan naik sebesar 0,906. Hasil ini terjadi karena kurangnya regulasi yang baik terhadap pencegahan penurunan atau peningkatan nilai barang yang dibeli dengan *e-money* mengingat sistem pembayaran dengan *e-money* dikeluarkan untuk mengatur jumlah uang beredar agar dapat dikontrol secara baik serta mencegah peredaran uang palsu yang kian marak. Dengan hadirnya *e-money* diharapkan efektifitas dan efisiensi usaha dapat terjadi. Efektifitas yang diharapkan adalah waktu untuk transaksi pembayaran dapat lebih singkat karena dengan penggunaan kartu *e-money* pengusaha tidak perlu menyediakan uang kembalian dan tidak perlu menghitung uang lagi. Para pengusaha tersebut dalam usahanya tidak perlu menyediakan uang tunai untuk melayani pembayaran dalam jumlah kecil atau mikro (Adiyanti:2015).

B. Pengaruh *E-Money* Terhadap Tingkat Inflasi

E-Money memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah *e-money* berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia. *E-Money* memiliki koefisien beta secara langsung terhadap tingkat inflasi sebesar 0,602. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *e-money* mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka inflasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,602. Hasil ini terjadi karena nilai atau jumlah uang tertera dalam sebuah *e-money* tidak seragam. Naiknya inflasi dapat terjadi ketika ada perbedaan nilai barang yang dibeli dengan harga yang tertera. Sehingga adanya penyusutan atau penambahan nilai pada barang tersebut.

C. Pengaruh Peredaran Uang Tunai Terhadap Tingkat Inflasi

Peredaran uang tunai memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah peredaran uang tunai berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Peredaran uang tunai memiliki koefisien beta secara langsung terhadap tingkat inflasi sebesar 0,377. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat peredaran uang tunai mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka nilai dari inflasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,377. Hal ini terjadi karena apabila masyarakat memiliki banyak uang, maka permintaan barang juga akan naik. Namun kenaikan permintaan barang tersebut tidak diiringi dengan kenaikan jumlah barang yang tersedia dipasar, Akibatnya harga barang akan mengalami kenaikan. Hal ini bisa terjadi akibat jumlah uang beredar yang lebih besar pada tingkat yang lebih cepat daripada perubahan preferensi konsumen.

D. Pengaruh *E-Money* Terhadap Tingkat Inflasi Dengan Peredaran Uang Tunai

Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan pengujian analisis jalur dengan menggunakan *sobel test* yang telah dilakukan diatas, maka diperoleh nilai t_{tabel} dengan signifikan 0,05 yaitu sebesar 0.3291. Sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi terdapat pengaruh mediasi atau dengan kata lain bahwa variabel peredaran uang tunai dapat menjadi variabel *intervening* karena memiliki pengaruh mediasi antara variabel *E-Money* dan Tingkat Inflasi di Indonesia. Pada Uji *sobel e-money* terhadap tingkat inflasi melalui peredaran uang tunai memiliki tingkat pengaruh paling tinggi yaitu sebesar 1,4137. Hal ini dikarenakan e-money memiliki dampak pada kecepatan perputaran uang yang bisa memicu kenaikan inflasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *E-money* berpengaruh signifikan terhadap peredaran uang tunai di Indonesia.

2. *E-money* berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia.
3. Peredaran uang tunai berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia.
4. *E-money* berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Inflasi melalui Peredaran Uang Tunai di Indonesia. Atau terjadi pengaruh mediasi variabel peredaran uang tunai terhadap *e-money* dan tingkat inflasi.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh diatas, maka saran yang dapat memberikan arahan terhadap pihak terkait sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini *e-money* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap inflasi, diharapkan bagi otoritas moneter harus berhati-hati dalam mengantisipasi kenaikan yang tajam pada laju *e-money*. Menjaga pertumbuhan *e-money* agar tetap stabil dapat dilakukan dengan mengontrol peredaran uang tunai.
2. Untuk menjaga volume peredaran uang tunai tetap stabil, diharapkan otoritas moneter dalam menerapkan kebijakan perlu memperhatikan kebijakan lain dan variabel makro lain yang dapat mempengaruhi inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Candrarin, Grahita. 2017. *Metode Riset Akuntansi*. Jakarta Selatan. Salemba Empat.
- Dharma Prasetya, Luthfan. 2018. *Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Perputaran Uang (Velocity Of Money) Di Indonesia* <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/38636/1/LUTHFAN%20DARMA%20> (diakses tanggal 28 Oktober 2019)
- Fauzie, Syarid. (2014) 'Analisis dampak pembayaran non tunai terhadap', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol.2 No.1, pp. 610–621. Available at: <https://www.neliti.com/publications/14817/analisis-dampak-pembayaran-non-tunai-terhadap-jumlah-uang-beredar-di-indonesia>. (diakses tanggal 04 November 2019)
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII* Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, Ali. 2018. *Pengertian Inflasi, Teori, Jenis, Penyebab, Dampak, dan Cara Mengatasinya* di <https://alihamdan.id/inflasi/> (diakses tanggal 28 Oktober 2019)

- Lintangsari, Nastiti. Ninda. *et al.* (2018) '*Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia*', *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), p. 47. doi: 10.14710/jdep.1.1.47-62.
- Lubis, Nurfadillah. (2019) '*Pengaruh Sistem Pembayaran Non-Tunai Pada Era Digital Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia*', *Ekonomi Pembangunan*. Hal 103.
- Mulayti Tri Subari Ascarya, Sri. 2017. *Kebijakan Sistem Pembayaran Di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia
- Sugiyono. 2017. *Instrumen Pengendalian Moneter Operasi Pasar Terbuka*. Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Tri Wahyuningtyas, Yuliana. 2016. *Analisis Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Peredaran Uang Tunai (Kartal) Di Indonesia Periode 2010-2015* di <http://repository.unair.ac.id/52443/> (diakses tanggal 14 Oktober 2019)
- <http://www.bi.go.id/id/publikasi/perkembangan/Default.aspx> (diakses tanggal 3 September 2019)
- <https://www.bps.go.id/statictable/2009/06/15/907/indeks-harga-konsumen-dan-inflasi-bulanan-indonesia-2005-2019.html> (diakses 15 September 2019)
- <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/instrumennontunai/unik/Contents/Default.aspx>(diakses tanggal 26 September 2019)
- <https://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/economicindicators/amount-circulate-money> (diakses tanggal 13 Oktober 2019)